



Media: Joglo Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 20 Januari 2025

Halaman: 1



PANEN: Panen buah dari pohon pisang oleh Ketua Komisi B DPRD Kota Jogja Mohammad Sofyan. Kegiatan ini merupakan upaya ketahanan pangan yang dilakukan Kota Yogyakarta.

Tersisa 34,07 Hektare, Fokus Ketahanan Pangan

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Kota Yogyakarta menghadapi tantangan besar dalam menjaga ketahanan pangan karena keterbatasan

lahan pertanian yang semakin menyusut. Dengan luas sawah yang hanya tersisa 34,07 hektare, hasil produksi pangan lokal sangat terbatas.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sukidi mengatakan, produksi beras dari sawah-sawah tersebut tidak cukup untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat. Sawah yang ditanami tiga kali dalam satu tahun dengan produktivitas enam ton per tahun, maka

hasilnya hanya sekitar 250 ton. "Itu hanya cukup untuk tiga atau empat hari konsumsi," ungkapnya, kemarin.

Baca TERSISA... Hal II

Tersisa 34,07 Hektare, Fokus Ketahanan Pangan

sambungan dari hal Joglo Jogja

Karena itu, Pemkot Yogyakarta lebih fokus pada stabilisasi distribusi dan stok pangan untuk memastikan ketahanan pangan tetap terjaga. Salah satu langkah yang ditempuh adalah membangun kerja sama dengan daerah lain, baik di wilayah DIY maupun luar provinsi. Pihaknya membangun kerja sama dengan kabupaten-kabupaten di DIY seperti Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul. Selain itu, ada juga kerja sama dengan Purworejo, Sukoharjo, Klaten, hingga Blitar.

"Kalau untuk telur, kami fokus dengan Blitar karena mereka adalah salah satu penghasil terbesar," jelasnya.

Data kebutuhan pangan

Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa setiap bulan diperlukan sekitar 700 ton telur dan 94 ton beras per minggu. Jika hanya mengandalkan produk domestik dan tanpa kerja sama antar daerah, kebutuhan ini tidak akan terpenuhi.

Meski demikian, Sukidi memastikan bahwa ketersediaan bahan pangan di Kota Yogyakarta tetap aman. Dengan jumlah stok yang masuk lebih dari kebutuhan, ketersediaan bahan pangan di kota Yogyakarta akan tercukupi. "Kalau kebutuhan bulanan hanya 94 ton, stok kita biasanya lebih dari 100 ton," tuturnya.

Strategi distribusi dan stok yang kuat ini juga berkontribusi

pada stabilitas harga pangan di Kota Yogyakarta. Pemerintah memastikan masyarakat dapat mengakses bahan pangan yang cukup, sehat, dan terjangkau.

"Ketahanan pangan ini bukan hanya soal kenyang, tapi juga soal kesehatan. Kami pastikan pangan yang tersedia memenuhi kriteria kesehatan," tambahnya.

Dengan pendekatan tersebut, Pemerintah Kota Yogyakarta optimistis ketahanan pangan di tahun 2025 akan tetap terjaga atau bahkan meningkat. Kerja sama antar daerah yang telah berjalan dengan baik diharapkan terus memperkuat distribusi dan akses pangan bagi masyarakat. (cr6/ree)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005